
SWOT Strategy Analysis In The Development Of Eco-Tourism Potential In East Kalimantan

Analisis Strategi SWOT Dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Di Kalimantan Timur

Zilfana

Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email: zilfanaja@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the tourism potential that can be developed for ecotourism activities in East Kalimantan Province. To determine various strategies that can be used in developing ecotourism potential in the East Kalimantan region. The types of research used in research on Ecotourism Potential Development Strategies in East Kalimantan are descriptive with qualitative methods. The data that has been collected is then processed and then analyzed descriptively with SWOT data analysis. The results showed that the potential for ecotourism in East Kalimantan has not been well managed. The role of the community in developing ecotourism objects in the area has not been optimized in fulfilling their income. The facilities and infrastructure in several tourist objects are still inadequate. However, infrastructure development, especially roads, has experienced a good increase. , so that it can make it easier for tourists to go to tourist attractions.

Keywords: natural potential, ecotourism potential, facilities and infrastructure, SWOT analysis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk kegiatan ekowisata di Provinsi Kalimantan Timur. Untuk menentukan berbagai strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan potensi ekowisata di wilayah Kalimantan Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata di Kalimantan Timur adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Data yang telah terkumpul kemudian diolah kemudian dianalisis secara deskriptif dengan analisis data SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi ekowisata di Kalimantan Timur belum terkelola dengan baik. Peran masyarakat dalam mengembangkan objek ekowisata di kawasan tersebut belum optimal dalam memenuhi pendapatannya. Sarana dan prasarana di beberapa objek wisata masih kurang memadai. Namun, pembangunan infrastruktur khususnya jalan mengalami peningkatan yang cukup baik. , sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk pergi ke tempat wisata.

Kata kunci: potensi alam, potensi ekowisata, sarana dan prasarana, analisis SWOT

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur (disingkat Kaltim) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di ujung timur Pulau Kalimantan, berbatasan langsung Negara Malaysia, Provinsi Kalimantan Utara, Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Barat dan Provinsi Sulawesi. Memiliki luas wilayah 127.346,92 km² dan jumlah penduduk 3.721.389 jiwa (2019) menjadikan Kalimantan Timur merupakan daerah dengan kepadatan penduduk paling minim keempat di nusantara dengan Ibukotanya adalah Kota Samarinda.

Saat ini, Provinsi Kalimantan Timur tengah mengembangkan industri pariwisata yang dimiliki tiap daerahnya. Sektor pariwisata adalah sektor yang mempunyai peluang untuk meningkatkan roda perekonomian pembangunan ekonomi di masa depan. Jika pariwisata dikembangkan sesuai dengan perencanaan yang baik maka keuntungan yang diperoleh akan jauh lebih besar dari sektor industri yang lain.. Perkembangan pariwisata dapat mempengaruhi kemajuan yang ada di daerah wisata itu. Beberapa negara bergantung pada industri pariwisatanya karena dari sektor pariwisata ini diperoleh sumber pajak dan pendapatan bagi pemerintah maupun perusahaan yang menawarkan dan menjual jasa.

Salah satu kegiatan inovatif serta program aksi yang dapat dikembangkan di sektor pariwisata untuk mengendalikan dampak yang akan terjadi terhadap kawasan pariwisata adalah pengembangan potensi investasi ekowisata. Ekowisata adalah salah satu bentuk pariwisata yang menggunakan segala potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah, lingkungan, keunikan dan kekhasan alam dan kebudayaan yang mempunyai potensi untuk dijadikan sektor unggulan suatu daerah yang belum dikembangkan secara maksimal. Ekowisata merupakan kegiatan wisata di alam yang memfokuskan pada unsur pendidikan, pemahaman, dukungan kepada usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Mengembangkan potensi investasi ekowisata memerlukan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian

ekowisata. Secara umum, pelaku ekowisata adalah pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat. Pengembangan potensi investasi suatu ekowisata harus juga memperhatikan aspek-aspek konservasi yaitu melindungi, mengawetkan dan memanfaatkan secara lestari segala sumberdaya alam yang digunakan untuk pengembangan ekowisata. Adapun dari segi ekonomisnya, pengembangan ekowisata diharapkan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi di wilayah ekowisata tersebut serta mampu meyakinkan bahwa potensi ekowisata dapat berkelanjutan.

Provinsi Kalimantan Timur memiliki banyak obyek pariwisata dan daya tarik wisata yang dapat digunakan sebagai sarana rekreasi dan hiburan bagi para wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Ada 90% objek wisata yang disediakan oleh alam Kalimantan dan 10% adalah obyek wisata buatan yang dibuat untuk mendukung dan menunjang kepariwisataan di daerah ini. Dengan adanya obyek wisata berupa alam dengan flora dan fauna yang dimiliki yang dipadukan dengan budaya dan sejarah daerah setempat diharapkan Kalimantan Timur sebagai tempat tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Sejumlah kabupaten/kota di Kalimantan Timur memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi seperti kepulauan Derawan di Kabupaten Berau yang memiliki alam eksotik baik bawah laut maupun jajaran kepulauannya. Di tempat wisata ini pengunjung bisa snorkling melihat ke dasar laut, bisa juga langsung menyelam ke laut dalam. Wisata alam lain seperti jika ingin melihat langsung bentuk ubur-ubur di Kalimantan Timur, tempat yang harus dituju adalah Pulau Kakaban. Di tempat ini kita bisa berenang bersama ubur-ubur karena spesies di sini sama sekali tak menyengat. Jika ingin merasakan sensasi tracking di tengah hutan hujan tropis, maka Bukit Bangkirai di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat menjadi pilihan dimana kealamiannya hutan tropis nya masih terjaga.

Kalimantan Timur juga memiliki wisata budaya dan pedalaman hutan dengan paduan pegunungan air terjun maupun arung jeram seperti yang ada di Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Barat maupun Kutai Kartanegara dan sejumlah objek wisata lainnya. Semua potensi wisata yang ada di Kalimantan Timur berpotensi dikembangkan dalam wisata ekowisata.

Secara keseluruhan wilayah yang ada di Kalimantan Timur memberikan pesona keindahan alam dan dapat dijadikan tujuan kunjungan para wisatawan lokal dan mancanegara. Destinasi wisata yang ditawarkan antara lain seni budaya, sejarah, wisata pantai dan laut dan terakhir dengan wisata alam. Dengan potensi wisata yang dimiliki maka upaya untuk terus mengembangkan dan meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara harus terus dilakukan.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) dan Wisatawan Nusantara (Wisnus) Per Tahun di Kabupaten/Kota Se-Kalimantan Timur Tahun 2017-2019

NO	Kabupaten/Kota	2017		2018		2019	
		Wisman n	Wisnus	Wisman n	Wisnus	Wisman n	Wisnus
1.	Kota Balikpapan	46.822	2.498.61 5	47.040	2.837.03 4	56.577	2.878.56 1
2.	Kota Samarinda	3.069	864.549	4.835	2.036.23 6	2.735	1.643.53 6
3.	Kota Bontang	169	383.703	174	409.319	168	472.037
4.	Kabupaten Paser	39	27.718	431	39.566	-	7.501
5.	Kabupaten Penajam Paser Utara	128	78.426	135	86.375	8	57.576
6.	Kabupaten Kutai Kartanegara	4.552	1.780.42 5	4.557	1.715.66 0	3.872	1.394.17 1
7.	Kabupaten Kutai Timur	474	32.318	2.340	36.717	345	70.560

Sumber: Dispar/Disporapar Kabupaten/Kota Se Kaltim

8.	Kabupaten Kutai Barat	239	27.579	279	32.205	273	56.125
9.	Kabupaten Mahulu	-	24.130	47	3.464	-	3.058
10.	Kabupaten Berau	2.793	182.365	2.586	283.294	8.323	292.692

Berdasarkan tabel diatas terlihat jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kalimantan Timur dari tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi dalam hal capaian kunjungan wisatawan. Tentunya hal tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur agar dapat meningkatkan daya tarik wisata dan kunjungan wisatawan ke Kalimantan Timur.

Provinsi Kalimantan Timur saat ini tengah mengembangkan pariwisata yang berbasis ekowisata atau wisata alam. Kebijakan Pemerintah Provinsi Kaltim dalam mengembangkan pariwisata berbasis ekowisata akan dilakukan pada enam kawasan pariwisata. Berdasarkan informasi yang diperoleh, setidaknya ada 6 (enam) kawasan atau lokasi yang tengah dikembangkan Provinsi Kalimantan Timur, dimana keenam kawasan tersebut dibagi dalam 3(tiga) Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP), dan 3(tiga) Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP).

Terkait pengembangan ekowisata di Kalimantan Timur harus memiliki kandungan nilai yang mencakup berbagai faktor antara lain nilai ekonomi, sosial dan budaya yang saling berkaitan dengan pendekatan faktor eksternal dan internal. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut maka penting untuk melakukan penelitian terkait arahan strategi pengembangan potensi ekowisata dengan menggunakan Analisis SWOT.

Tujuan dari kajian ini yaitu untuk mendeskriptifkan, menganalisis, dan mengidentifikasi pengembangan ekowisata berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ekowisata di Kalimantan Timur meliputi kekuatan dan kelemahan pengembangan ekowisata. Sedangkan faktor eksternal ekowisata di Kalimantan Timur meliputi peluang dan ancaman pengembangan ekowisata. Upaya pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis SWOT.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Dalam kamus besar bahasa Indonesia di katakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan rekreasi. Untuk pertama kalinya kata pariwisata yang berasal dari bahasa Sanskerta digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur sebagai pengganti kata Turisme. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang kompleks yang dapat ditinjau sebagai sebuah sistem yang terdiri dari beberapa aspek antara lain aspek ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak atau berkeliling sedangkan wisata berarti pergi atau bepergian (Oka A, Yoeti; 2010). Atas dasar itu maka pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berulang kali dari suatu tempat ke tempat yang lain. Undang Undang No. 10 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2009 mengemukakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dari tempat tinggal asal ke daerah tujuan wisata dengan maksud bukan untuk menetap di suatu wilayah atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersantai, memenuhi rasa keingintahuan akan suatu tempat, menghabiskan waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya (Koen Meyers, 2009). Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik secara perseorangan atau kelompok selama 24 jam dengan maksud untuk melakukan perjalanan dari satu tempat yang lain dengan tujuan untuk rekreasi, liburan atau sejenisnya. (Kuncoro, 2004)

Menurut Pitana (2009), secara garis besar daya tarik wisata dibagi tiga jenis yaitu:

1. Daya tarik alam

Wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah wisata yang memiliki keunikan akan panorama alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, danau, air terjun, persawahan, sungai, hutan, dan objek wisata yang masih alami.

2. Daya tarik budaya

Wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan dan kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adat Banten, kraton kesepuhan Cirebon, kraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.

3. Daya tarik buatan manusia

Wisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olah raga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja.

Sampai saat ini kebijakan pembangunan pariwisata terus digalakkan terhadap upaya peningkatan manfaat di segala aspek, baik aspek ekonomi, sosial, budaya, dan peningkatan pelayanan perjalanan wisata agar wisatawan memperoleh kenyamanan dan kepuasan dalam melakukan perjalanan wisatanya. Pengembangan pembangunan pariwisata ini bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang bermutu, seimbang dan bertahap (Suwanto, 2004:55). Sedangkan A. Yoeti (2008) menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan juga analisis lingkungan dan analisis sumber daya. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama, terutama mengenai kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) organisasi atau lembaga yang bertanggungjawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

Ekowisata

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Ekowisata menjadi aktivitas ekonomi yang sangat vital untuk memberikan kesempatan wisatawan mendapatkan pengalaman tersendiri mengenai alam dan budaya untuk mengetahui pentingnya konservasi keanekaragaman hayati. Ekowisata juga memberikan pemasukan yang cukup besar untuk kegiatan konservasi serta keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat (Fandeli & Nurdin, 2005). Ekowisata merupakan bentuk wisata yang bertanggung jawab pada tempat alami serta memberi kontribusi terhadap kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. (Yustisia, 2020)

Ekowisata diperkenalkan pertama kali oleh The Ecotourism Society (1990) yang berarti suatu bentuk pertualangan ke daerah wisata yang bersifat alami dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan dan menjaga lingkungan tersebut. Istilah ekowisata lebih banyak digunakan dengan terjemahan ecotourism yang artinya wisata ekologis.

Ekowisata merupakan wisata yang berbasis alam yang mengandung unsur pendidikan dan interpretasi dari lingkungan ekowisata itu dibuat serta dikelola secara berkelanjutan. Pariwisata yang berbasis ekowisata di suatu wilayah akan mempengaruhi tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat disekitar wilayah tersebut, jika dikelola dengan baik. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pengembangan ekowisata adalah daya dukung kelestarian lingkungan lebih ditingkatkan.

Kegiatan ekowisata biasanya berada didaerah tropis yang mempunyai keanekaragaman yang tinggi dan juga banyak flora dan fauna yang bersifat endemik sehingga kondisi tersebut rentan untuk mengalami perubahan (Gunn, 1994). Pengembangan ekowisata selalu melibatkan dukungan dari masyarakat karena konsep ekowisata berbasis masyarakat dimana nantinya akan memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat setempat, kemajuan pariwisata di suatu daerah, menciptakan keuntungan sosial maupun budaya, serta peningkatan konservasi lingkungan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan dengan menganalisis faktor-faktor strategis yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada saat ini. Analisis ini dapat analisis dalam dua aspek lingkungan yakni lingkungan internal dan eksternal (Rangkuti, 2019). Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT yaitu dilakukan dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal dalam kegiatan ekowisata, terutama kondisi lingkungan fisik dan daya dukung lingkungan ekowisata dalam menentukan arah kebijakan pengelolaan ekowisata di Kalimantan Timur.

ANALISIS SWOT



Gambar 1. Skema Analisis SWOT

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang Analisis Strategi SWOT Dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Di Kalimantan Timur adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Data yang telah di kumpulkan selanjutnya diolah dan kemudian di analisis secara deskriptif dengan analisis data SWOT

HASIL PENELITIAN

Strategi pengembangan ekowisata di Kalimantan Timur akan di analisis menggunakan analisis SWOT yang meliputi, Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), Threat (ancaman). Analisis SWOT adalah cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi yang hasilnya akan memberikan gambaran kesesuaian antara sumber daya yang dimiliki (kekuatan dan kelemahan) dengan kondisi lingkungan (peluang dan ancaman), dimana dari kesesuaian tersebut memiliki fungsi untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalisir kelemahan dan ancaman. Adapun potensi ekowisata yang dimiliki daerah-daerah di Kalimantan Timur antara lain:

Tabel 2. Potensi Ekowisata di Kalimantan Timur

No	Kabupaten/Kota	Potensi Ekowisata
1.	Kota Balikpapan	a. Pantai Manggar Segarasari b. Taman Agrowisata c. Hutan Lindung Sungai Wain d. Pantai Melawai e. Kampung Atas Air f. Pantai lamaru g. Danau cermin lamaru h. Pantai serumpun i. Bukit bangkirai j. Bukit batu dinding k. Pantai banua patra l. Pantai sepingan
2.	Kota Samarinda	a. Kawasan Desa Wisata Budaya Pampang b. Air Terjun Tanah Merah c. Tepian Mahakam (Wisata Sungai Mahakam) d. Air terjun pinang seribu e. Taman rekreasi lembah hijau
3.	Kota Bontang	a. Pantai marina b. Pulau gusung c. Pulau beras basah d. Desa selangan dan Tihi-Tihi e. Bontang kualala f. Taman nasional Kutai g. Taman Tanjung laut

Sumber: Data Diolah, 2020

Selanjutnya, identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Ekowisata di Kalimantan Timur :

4.	Kabupaten Berau	a. Kakaban island b. Labuan cermin c. Pulau derawan d. Pulau kaniungan e. Pantai biduk-biduk f. Danau ubur-ubur g. Maratua island h. Danau telaga biru i. Air panas asin biatan j. Gua haji mangku
5.	Kabupaten Paser	a. Air terjun rimbawan b. Ecotourism mangrove kampung baru c. Pantai corong d. Terusan pantai tanjungjumlahi e. Nipah-nipah beach f. Air terjun niagara tembinus
6.	Kabupaten Penajam Paser Utara	a. Goa besiang b. Goa Tolu liang c. Taman bunga Rozelin d. Pulau Gusung e. Pantai Sipakario f. Ekowisata mangrove g. Air terjun tembinus h. Pantai corong
7.	Kabupaten Kutai Kartenegro	a. Pulau kumala b. Bukit Bangkirai c. Ladaya d. Danau Semayang e. Wisata bukit biru f. Batu dinding g. Wisata bekantan sungai hitam lestari h. Pantai tanah merah
8.	Kabupaten Kutai Timur	a. Pantai tanjung bara b. Kawasan air terjun batu lapis c. Pantai teluk kaba d. Pulau miang e. Pulau birah-birahan f. Karst sangkulirang mangkalihat
9.	Kabupaten Kutai Barat	a. Danau jempang b. Danau aco c. Danau barong d. Kersik luway e. Lamin tolan f. CIA wisata g. Jantur mapan

Tabel. 3 Analisis SWOT

Kekuatan(strengths)	Kelemahan(weaknesses)
a. Alam Kalimantan Timur mendukung pengembangan ekowisata b. Memiliki keanekaragaman flora dan fauna. c. Kuliner, cinderamata,dan kerajinan masyarakat setempat yang unik dan beranekaragam	a. Fasilitas pendukung masih kurang lengkap b. Masyarakat setempat belum dioptimalkan untuk mendukung pengembangan ekowisata c. Kesadaran akan kebersihan dan menjaga lingkungan masih belum optimal

	d. Perlu upaya kerja keras dalam menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi untuk masa yang akan datang
Peluang(opportunities)	Ancaman(threats)
a. Potensi menjadi tujuan wisata nasional b. Pembangunan infrastruktur c. Perkembangan teknologi dan informasi d. Kewirausahaan yang berkembang pesat e. Penetapan Ibukota Negara (IKN)	a. Promosi tidak optimal b. Kerusakan lingkungan c. Pembukaan lahan tambang dan kelapa sawit

Sumber: Data Diolah,2020

Faktor Internal Ekowisata di Kalimantan Timur :

1. KEKUATAN (STRENGTHS)

- a. Potensi objek wisata yang ada di Kalimantan Timur sebahagian besar bahkan hampir 90% disediakan oleh alam dan 10% lainnya adalah obyek wisata buatan guna mendukung kepariwisataan di Kalimantan Timur. Tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata.
- b. Ketersediaan destinasi obyek wisata alam dengan flora dan fauna yang dimiliki Kalimantan Timur mulai dari wisata hutan raya dan mangrove, wisata menyusuri sungai, wisata arung jeram dan wisata pantai yang dipadukan dengan budaya serta sejarah wilayah setempat menjadikan Kalimantan Timur sebagai tempat tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.
- c. Munculnya kuliner di lokasi obyek ekowisata sehingga menggerakkan sektor perekonomian masyarakat.
- d. Munculnya beragam cinderamata yang dibuat oleh perajin setempat, dimana Kalimantan Timur terkenal dengan aksesoris batu-batuannya dan manik-manik.

2. KELEMAHAN (WEAKNESSES)

- a. Fasilitas pendukung untuk pengembangan ekowisata di Kalimantan Timur belum merata di semua kawasan objek wisata sehingga tingkat kepuasan wisatawan akan berkurang dan akan berpengaruh terhadap minat para wisatawan untuk berkunjung.
- b. Seni dan budaya masyarakat setempat belum dimanfaatkan secara maksimal.
- c. Banyaknya sampah dan limbah yang disebabkan oleh masyarakat yang tidak bertanggungjawab membuat beberapa kawasan objek wisata yang ada di Kalimantan Timur menjadi tidak nyaman.
- d. Pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu pengembangan sektor ekonomi baru pengganti migas dan batubara masih memerlukan kerja keras dari semua stakeholder, pemerintah daerah dan dukungan masyarakat dalam peningkatan dan perbaikan kepariwisataan di Kalimantan Timur agar dapat menjadi prioritas tujuan destinasi wisata yang memiliki daya saing.

Faktor eksternal Ekowisata di Kalimantan Timur

1. PELUANG (OPPORTUNITIES)

- a. Destinasi pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur saat ini tidak termasuk ke dalam 10 Kawasan Pariwisata Prioritas Nasional, termasuk Pulau Derawan sehingga ini menjadi peluang sekaligus tantangan di masa depan buat Provinsi Kalimantan Timur dapat memacu pengembangan pariwisatanya agar menjadi salah satu daerah pariwisata yang mampu di lihat Pemerintah Pusat dalam mendukung pengembangan dan pemasaran pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur.
- b. Perkembangan teknologi dan informasi dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ekowisata di Provinsi Kalimantan Timur, terutama sebagai sarana promosi kawasan ekowisata di Kalimantan Timur.
- c. Kalimantan Timur memiliki peluang dalam pengembangan kepariwisataannya agar menjadi salah satu primadona objek wisata karena memiliki potensi tujuan objek wisata yang banyak ragamnya, khususnya destinasi objek wisata alam. Secara rinci diperoleh data bahwa terdapat objek wisata yang dapat dikembangkan di Provinsi Kalimantan Timur antara lain wisata taman laut, wisata hutan raya, wisata religi, wisata budaya, wisata bahari, wisata sungai dan arung jeram, wisata alam, wisata hutan mangrove.
- d. Kemudian Pengembangan Infrastruktur yang semakin pesat di Kalimantan Timur juga mendorong semakin besarnya peluang sektor pariwisata di Kalimantan Timur. Infrastruktur pendukung tersebut antara lain: Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman(SAMS) Sepinggian Balikpapan, Bandara Maratua Berau, Bandara APT Pranoto Samarinda, Proyek Costal Road Penajam, Jalan Tol Samarinda-

Balikpapan, Jalan Pararel perbatasan Kaltim & Kaltra, Jembatan Pulau Balang II, dan Pelabuhan Tanjung Batu Berau.

- e. Kawasan ekowisata di Kalimantan Timur dapat meningkatkan pendapatan ekonomi di daerah setempat dan masyarakat setempat.
 - f. Kawasan ekowisata di Kalimantan Timur dapat menjadi tempat atau destinasi wisata favorit dunia.
 - g. Perlu adanya kreatifitas dalam hal pengemasan yang unik dan menarik minat wisatawan sehingga wisatawan dapat beralih ke Kalimantan Timur, karena Kalimantan Timur memiliki jumlah objek wisata yang banyak ragam.
 - h. Adanya kesadaran dan kebutuhan masyarakat terhadap wisata yang semakin meningkat, ditandai dengan tumbuhnya Kelompok Sadar Wisata di semua Kab/Kota di Kalimantan Timur
 - i. Penetapan Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur membuat daya tarik tersendiri dalam pengembangan pariwisata khususnya ekowisata di Kalimantan Timur.
2. ANCAMAN (THREATS)
- a. Kurangnya promosi wisata yang dilakukan oleh komponen masyarakat dan pemerintah karena keterbatasan sumberdaya, khususnya sumber pendanaan mengakibatkan minimnya informasi ke masyarakat mengenai potensi wisata yang ada di Kalimantan Timur.
 - b. Kerusakan lingkungan yang terjadi juga dapat menurunkan minat kunjungan wisatawan.
 - c. Pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit. Adanya perkebunan kelapa sawit akan berdampak negatif terhadap keadaan laut dan hal ini akan berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan perikanan dan pengembangan pariwisata. Lahan yang ditanami kelapa sawit akan berdampak buruk terhadap ekosistem tanaman di sekitar perkebunan kelapa sawit.
 - d. Pembukaan lahan untuk pertambangan juga dapat berdampak buruk terhadap kondisi lingkungan.

PEMBAHASAN

Strategi SO (Strengths - Opportunities)

Strategi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Mengembangkan potensi ekowisata yang ada di Kalimantan Timur dengan sumberdaya yang dimiliki masing-masing daerah. Adanya pengembangan potensi objek ekowisata yang dimiliki masing-masing daerah di Kalimantan Timur diharapkan dapat memberdayakan lingkungan dan wilayah setempat. Peningkatan sarana dan prasarana serta infrastruktur di objek ekowisata juga dapat menjadi daya dukung kemajuan objek ekowisata setempat karena lokasi pariwisata di Kalimantan Timur sebahagian besar adalah wisata alam, sehingga ketersediaan dan pemenuhan sarana dan prasarana serta infrastruktur sangat diperlukan untuk memudahkan para wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara mencapai sejumlah kawasan wisata setempat.
2. Promosi objek ekowisata yang dimiliki Kalimantan Timur lebih ditingkatkan.
Saat ini internet menjadi tulang punggung baru untuk mempromosikan tempat wisata. Penggunaan internet dapat dioptimalkan dengan membuat website. Pengelola tempat wisata sebaiknya mempunyai website yang informatif dan representatif. Website ini secara berkala dilakukan pembaharuan informasi tentang segala rencana kegiatan di objek wisata dan segala event acara yang akan diselenggarakan di objek-objek ekowisata tersebut yang dapat menarik minat wisatawan. Lebih aktif melakukan promosi dalam bentuk brosur, pamflet serta paket perjalanan wisata yang lebih menarik minat wisatawan. Di samping itu bekerjasama dengan masyarakat setempat dengan menyelenggarakan acara adat tradisional setempat yang telah menjadi ciri khas bagi kehidupan masyarakat di kawasan objek wisata setempat yang relatif banyak corak dan ragamnya yang menampilkan keunikan dan kekhasan dari daerah-daerah objek ekowisata. Sehingga hal ini dapat memperkenalkan budaya setempat ke wisatawan yang berkunjung.
3. Mendirikan pusat kuliner dan cinderamata untuk memudahkan wisatawan dalam mencari sesuatu yang unik dan khas dari daerah tempat tujuan wisatanya.

Strategi WO (Weaknesses - Opportunities)

Strategi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Pengadaan fasilitas di objek-objek ekowisata seperti media informasi di setiap objek-objek ekowisata sehingga memudahkan wisatawan memperoleh informasi selama berada di kawasan objek ekowisata. Fasilitas lainnya yang diperlukan wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata yaitu penginapan, rumah makan, tempat ibadah, agen perjalanan, ketersediaan air bersih, tenaga listrik.
2. Pengadaan tempat sampah juga perlu disediakan di beberapa area kawasan objek ekowisata sehingga memudahkan wisatawan yang membawa makanan dan minuman serta barang lainnya yang sudah tidak terpakai dapat dibuang ke tempat sampah yang telah disediakan. Sehingga dapat menjaga kebersihan

kawasan objek ekowisata setempat.

3. Pengadaan fasilitas sanitasi seperti WC umum di objek-objek ekowisata juga masih kurang tersedia. Kalopun ada, kondisinya tidak terjaga dengan baik. Sehingga perlu kiranya diperhatikan dari segi kebersihannya agar para wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara merasa nyaman berada di lokasi ekowisata tersebut.
4. Keamanan dan pengawasan dilokasi objek ekowisata lebih tingkatkan.
Jumlah personil pengawasan di objek ekowisata terkadang tidak sebanding dengan jumlah wisatawan yang berkunjung sehingga dapat terjadi kelalaian dalam pengawasan seperti banyaknya wisatawan yang tidak mengindahkan peraturan atau larangan yang ada dilokasi wisata yang mengakibatkan tidak maksimalnya pengawasan terhadap wisatawan yang berkunjung di beberapa objek-objek ekowisata. Oleh karena itu peningkatan SDM di area lokasi wisata perlu ditambah guna menjaga keselamatan para pengunjung.

Strategi ST (Strengths-Threats)

Strategi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Pemeliharaan lingkungan ekowisata. Hal ini dapat melibatkan masyarakat setempat untuk ikut menjaga dan melestarikan lingkungan objek ekowisata.
2. Dalam kaitannya dengan promosi, bisa menjalin kerjasama dengan perusahaan tour & travel, perhotelan, penerbangan dan instansi terkait untuk menambahkan informasi tentang tempat wisata pada iklan yang mereka buat. Bentuk promosi lain yang dapat dilakukan dengan menyelenggarakan acara pameran objek wisata setiap 3 bulan sekali atau pada saat musim libur panjang. Adanya pameran objek-objek wisata ini akan membuat tempat-tempat wisata tersebut mudah dikenali oleh masyarakat dan akan menumbuhkan usaha-usaha kuliner dan aneka ragam cinderamata yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Selanjutnya bentuk promosi lain yang dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi mobile berbasis ponsel pintar. Dengan menggunakan aplikasi mobile akan memudahkan wisatawan dalam mendapatkan informasi dan mengeksplor sebuah tempat objek ekowisata yang akan dituju.

Strategi WT (Weaknesses - Threats)

Strategi yang dilakukan yaitu:

1. Penegakan hukum terkait permasalahan lingkungan dan pembukaan lahan tambang lebih diperketat terutama didaerah-daerah ekowisata karena kegiatan ini sangat rentan terhadap resiko pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
2. Pemerintah setempat wajib menyelenggaraan fungsi mengatur, mengurus dan mengawasi terhadap pengelolaan sumber daya alam.

PENUTUP

Simpulan

Hampir diseluruh wilayah Kalimantan Timur yang diteliti memiliki wilayah wisata alam yang berpotensi dikembangkan menjadi ekowisata. Dimana wisata alam mencakup banyak kegiatan mulai dari kegiatan menikmati pemandangan alam wisata dan kehidupan fauna setempat, juga kegiatan fisik yang cukup beresiko seperti wisata petualangan yang mengandung resiko seperti arung jeram.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seyogyanya dapat diterapkan dalam mempromosikan objek-objek ekowisata yang dimiliki Kalimantan Timur agar lebih dikenal oleh wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara

Keikutsertaan masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi produk wisata didaerahnya belum sepenuhnya dilibatkan sehingga masyarakat kurang mempunyai rasa memiliki sehingga masyarakat tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada serta memanfaatkannya untuk pengembangan ekowisata.

Pembangunan infrastruktur terutama akses jalan ke daerah-daerah yang memiliki objek ekowisata sudah dilakukan walaupun belum merata di semua daerah. Selain itu kondisi sanitasi seperti WC umum juga masih belum memadai dan kalo pun ada kondisinya buruk. Hal ini menjadikan tempat wisata di beberapa objek ekowisata ini kurang lengkap untuk mendukung kebutuhan dasar wisatawan.

Adanya dukungan dari pemerintah daerah juga adanya kegiatan promosi yang dilakukan dalam peningkatan pertumbuhan kunjungan wisatawan di daerah-daerah objek ekowisata sangat diharapkan agar pengembangan objek-objek ekowisata tersebut dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran:

1. Peraturan daerah tentang pengembangan ekowisata perlu dibentuk untuk menjadi acuan mengenai model ekowisata agar dapat memberikan arah yang jelas kepada seluruh pihak terkait agar memiliki persamaan persepsi dalam pengembangan model ekowisata. Pembentukan Peraturan Daerah tentang model ekowisata diharapkan dapat menjadi landasan hukum yang belum ada selama ini dalam hal pengaturan ekowisata karena model ekowisata selama ini hanya diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Daerah.
2. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung utama dalam pengelolaan ekowisata sehingga pengunjung dapat menikmati obyek utama di ekowisata. Perlu adanya perhatian serius dari pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan infrastruktur akses jalan yang memadai agar memudahkan wisatawan untuk berwisata di Ekowisata Kalimantan Timur
3. Keterlibatan masyarakat perlu dioptimalkan dalam mengembangkan, menjaga dan merawat lingkungan ekowisata yang ada sehingga diharapkan masyarakat juga dapat menikmati keuntungan dari segi ekonomi. Kerjasama dengan institusi atau lembaga terkait misalkan agen perjalanan, travel, perhotelan dan lain-lain perlu ditingkatkan sehingga dapat memperkuat konsep ekowisata di Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, Sam M. Tuti T. Sam. 2008. Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Fandeli C dan Nurdin M. 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Gunn CA. 1994. *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases. Third Edition*. London: Taylor and Francis Ltd. Washington DC.
- I Gede Pitana. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- I Nyoman Sukma Arida. 2017. *Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. Cakra Press. Bali
- Kristiana, Yustisia. 2020. *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta
- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Oka. A. Yoeti. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, cetakan kedua*. PT. Pradnya Paramita.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Jakarta (ID) : Sekretariat Negara.
- Phillips, Rhondadan Pittman, RobertH. (Eds.).2009. *An Introduction to Community Development*. NewYork : Routledge.s
- Rangkuti, F, 2019. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suryatama, Erwin. 2014. *Lebih Memahami Analisis SWOT Dalam Bisnis*. Kata Pena. Surabaya.
- Suwantoro, Gamal.2004. *Dasar-Dasar Pariwisata, Cetakan kedua*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- TheEcotourismSociety. 1990, dalam Fandeli,C,EtAl. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta:Fahatan UGM– UKSDA DIY–PustakaPelajar.